

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai bekal potensi diri dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari. Pendidikan dapat ditempuh manusia melalui berbagai hal, salah satunya dengan menempuh belajar di sekolah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah biasanya hanya menekankan pada transformasi informasi faktual dan pengembangan penalaran yaitu pemikiran logis menuju pencapaian jawaban benar atau salah.

Belajar sebagai proses akan terarah kepada tercapainya tujuan dari pihak siswa maupun dari pihak guru yang berupa prestasi siswa. Proses belajar tidak hanya tergantung pada individu yang belajar, anak belajar tidak hanya verbalisme tetapi juga dari mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah, mengkonstruksi pengetahuan, dan memberi makna pada pengetahuan itu.

Dalam belajar, proses menjadi kunci utama dari berhasil atau tidaknya belajar yang dilakukan oleh seseorang. Kecerdasan merupakan hal yang menarik perhatian untuk dijadikan patokan atas berhasil atau tidaknya pendidikan yang ditempuh seseorang. Hampir setiap orang beranggapan bahwa kecerdasan intelektual merupakan indikator utama kesuksesan seseorang. Masyarakat, khususnya orangtua beranggapan bahwa rendahnya tingkat kecerdasan intelektual

anakanya berdampak pada ketidakmampuan anaknya dalam mencapai prestasi belajar di sekolah. Padahal yang sebenarnya, tingkat prestasi anak tidak hanya dilihat dari kemampuannya berpikir saja tetapi juga dilihat dari kemampuannya merespon sesuatu. Karena dalam proses menempuh pendidikan yang baik seseorang dituntut tidak hanya mempunyai kepintaran dalam berpikir tetapi juga mempunyai skill yang baik. Begitu juga dengan tingkat emosional seseorang.

Kecerdasan emosional mampu melatih kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini yang mendukung seorang siswa dalam meraih tujuan dan cita-citanya.

Seseorang dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang baik dilihat dari perilaku dan kondisinya setiap hari. Dalam proses belajar di sekolah, siswa dikatakan memiliki kecerdasan emosional yang baik dilihat dari bagaimana dia merespon setiap hal yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti merespon baik setiap perintah dari guru, menjawab dengan baik setiap pertanyaan yang diajukan guru, mengerjakan tugas dengan baik sesuai peraturan yang telah ditentukan guru, dan dapat berdiskusi dalam kelompok.

Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari bagaimana cara dia belajar di sekolah ataupun di rumah. Buruknya cara belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Salah satu faktor cara

belajar yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Kecerdasan emosional dan cara belajar bukanlah variabel utama yang berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi antara lain motivasi dan minat belajar, lingkungan, sarana, prasarana, guru, dan lain sebagainya. Jadi dalam penelitian ini hanya meneliti tentang kecerdasan emosional dan cara belajar siswa.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di SMA Swasta Raksana 2 Medan menunjukkan bahwa siswa kelas X terdiri dari empat kelas yang masing-masing X-1, X-2, X-3, dan X-4 masih ada siswa yang tidak mencapai KKM yaitu nilai 73 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel Ketuntasan Nilai Siswa

Tabel 1.1

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas KKM	Tidak Tuntas KKM
1	X-1	37	24	13
2	X-2	36	24	12
3	X-3	37	24	13
4	X-4	39	25	14
Jumlah		149	97	52

Peneliti melihat untuk setiap kelas X yang ada, kecerdasan emosional siswa masih kurang dalam proses belajar mengajar, masih banyak yang kurang berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dengan variasi cara belajar yang berbeda-beda. Dan untuk hal di luar proses belajar mengajar masih banyak siswa yang belum bisa mengontrol dengan baik emosional mereka. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana mereka menerima kehadiran peneliti di dalam kelas. Saat peneliti masuk ke dalam kelas mereka, suasana kelas yang tadinya tenang berubah menjadi sedikit tidak teratur. Kebanyakan dari mereka tidak memperdulikan kehadiran peneliti. Mereka sibuk dengan urusan mereka masing-masing. Ada yang bercerita, mengganggu temannya, ada yang berjalan-jalan, dan ada pula yang dengan sengaja keluar dari kelas saat peneliti berada di dalam kelas.

Kemudian peneliti juga langsung melakukan wawancara kepada guru ekonomi di sekolah tersebut untuk menanyakan bagaimana cara belajar siswa di sekolah tersebut. Menurut guru ekonomi di sekolah tersebut masih ada beberapa siswa yang kurang merespon pelajaran yang diberikan guru, ada juga beberapa siswa terkadang mendapat teguran pada saat ujian berlangsung karena menyontek dari teman bahkan langsung melihat jawaban dari buku pelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian berjudul:

“Pengaruh Tingkat Kecerdasan Emosional Dan Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014.”

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan emosional siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana cara belajar siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah kecerdasan emosional dan cara belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

1.3 Batasan Masalah.

Mengingat luasnya permasalahan, serta kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan masalahnya. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada kecerdasan emosional dan cara belajar yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan emosional siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah cara belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014?
3. Apakah kecerdasan emosional dan cara belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui apakah cara belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar Ekonomi kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional dan cara belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa Kelas X SMA Swasta Raksana Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian.

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti mengenai adanya pengaruh kecerdasan emosional dan cara belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa.
2. Sebagai sarana informasi bagi pihak sekolah mengenai kecerdasan emosional dan cara belajar siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.